

**Efektivitas Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Dokter Kecil tentang Keamanan Pangan Sekolah**

Ervi Rachma Dewi, Sri Wahyuningsih

**Peran Suami dalam Kesehatan Ibu Hamil di Kota Semarang**

Sri handayani, Kismi Mubarakah

**Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Lansia di RW 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus**

Sri Hindriyastuti, Irma Zuliana

**Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Demangan Kota Madiun**

Any Setyawati

**Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Dungus Madiun**

Sugeng Harijanto

**Faktor yang Berhubungan Lama Hidup pada ODHA setelah 10 Tahun dengan HIV/AIDS**

Rokhani, Mustofa

**Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan pada Kader Kesehatan Desa Cranggang**

David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT  
**JKM** CENDEKIA UTAMA

***Editor in Chief***

Eko Prasetyo, S.KM., M.Kes. STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

***Editorial Board***

Sri Wahyuningsih, S.KM., M.Gizi., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
Risna Endah Budiati, S.KM., M.Kes., (Epid), STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
Ervi Rachma Dewi, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia  
David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

***Reviewer***

Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes., Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia  
dr. Mahalul Azam, M.Kes., Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Eti Rimawati, S.KM., M.Kes., Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia  
Didik Sumanto, S.KM., M.Kes. (Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

***English Language Editor***

Arina Hafadhotul Husna, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

***IT Support***

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<b>Efektivitas Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Dokter Kecil tentang Keamanan Pangan Sekolah</b>	
Ervi Rachma Dewi, Sri Wahyuningsih.....	73
<b>Peran Suami dalam Kesehatan Ibu Hamil di Kota Semarang</b>	
Sri Handayani, Kismi Mubarakah.....	84
<b>Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Lansia di RW 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus</b>	
Sri Hindriyastuti, Irma Zuliana.....	91
<b>Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Demangan Kota Madiun</b>	
Any Setyawati.....	103
<b>Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Dungus Madiun</b>	
Sugeng Harijanto.....	117
<b>Faktor yang Berhubungan Lama Hidup pada ODHA setelah 10 Tahun dengan HIV/AIDS</b>	
Rokhani, Mustofa.....	128
<b>Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan pada Kader Kesehatan Desa Cranggung</b>	
David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi.....	137
Pedoman Penulisan Naskah.....	147
Ucapan Terima Kasih.....	151

## EFEKTIVITAS *BOOKLET* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA DOKTER KECIL TENTANG KEAMANAN PANGAN SEKOLAH

Ervi Rachma Dewi<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus  
rachmadewiakbar@gmail.com

### ABSTRAK

Keamanan pangan merupakan hak setiap orang, tidak terkecuali bagi anak sekolah yang sedang dalam masa pertumbuhan. Salah satu sumber pangan yang sangat dikenal dan disukai anak sekolah adalah pangan jajanan. Pangan jajanan di lingkungan sekolah dapat berasal dari kantin sekolah atau penjual keliling di luar sekolah. Tahun 2014 terdapat kasus keracunan yang dialami puluhan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imaduddin di Desa Hadiwarno, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Dari hasil uji *sampling* jajanan sekolah, ternyata keracunan tersebut disebabkan karena ditemukannya mie instan yang dijual di MI Imaduddin mengandung bakteri sehingga mengakibatkan sejumlah siswa keracunan. Salah satu untuk mewujudkan pemeliharaan keamanan pangan di sekolah adalah dengan mencetak kader kesehatan sekolah, dan pada tingkat Sekolah Dasar kader kesehatan sekolah yang dimaksud adalah Dokter Kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa efektivitas *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pada dokter kecil tentang keamanan pangan sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden yaitu terdiri dari dokter kecil di kecamatan Mejobo. Teknik analisa data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan dokter kecil di wilayah kecamatan Mejobo. *Booklet* memiliki peran meningkatkan pengetahuan dokter kecil tentang keamanan pangan sekolah karena pada *booklet* terdapat informasi mengenai keamanan pangan sekolah dan tugas tim dokter kecil sebagai tim keamanan pangan sekolah.

**Kata Kunci :** *Booklet*, Pengetahuan, Keamanan Pangan Sekolah

### ABSTRACT

*Food safety is the right of everyone, not least for school children who are in their infancy. One source of food that is very well known and liked by school children is snacks. Snack food in the school environment can come from school canteens or traveling sellers outside of school. In 2014 there were cases of poisoning experienced by tens of students of Imaduddin Islamic Elementary School (MI) in Hadiwarno Village, Mejobo District, Kudus Regency. From the results of the school snacks sampling test, it turned out that the poisoning was caused by the discovery of instant noodles sold at MI Imaduddin containing bacteria which resulted in a number of students poisoning. One of the ways to realize the maintenance of food security in schools is to print school health cadres, and at*

*the Elementary School level the school health cadre in question is a Little Doctor. The aimed of this study was to analyze the effectiveness of booklets on increasing knowledge of small doctors about school food safety. The type of research used was quasi-experimental with the design of one group pretest and posttest. The number of samples in this study were 40 respondents, consisting of small doctors in Mejobo sub-district. The data analysis technique used is the Wilcoxon Test. The results of this study note that there is an effect of booklets in increasing the knowledge of small doctors in the area of Mejobo sub-district. The booklet has the role of increasing the knowledge of small doctors about school food safety because in the booklet there is information about school food safety and the task of the small doctor team as a school food safety team.*

**Key Words :** *Booklet, Knowledge, School Food safety*

## PENDAHULUAN

Penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar dua juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak. Makanan tidak aman yang ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari diare sampai dengan kanker.[1]

Kasus keracunan yang dialami puluhan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Imaduddin di Desa Hadiwarno, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Dari hasil uji *sampling* jajanan sekolah, ternyata keracunan tersebut disebabkan karena ditemukannya mie instan yang dijajakan di MI Imaduddin mengandung bakteri sehingga mengakibatkan sejumlah siswa keracunan. Penyebab munculnya bakteri diduga karena media tempat menyajikan makanan kurang bersih atau air yang digunakan mengandung bakteri.[2] Data lain menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya jajanan yang mengandung bahan berbahaya atau BTP melebihi batas yang dibolehkan disejumlah SD seperti adanya *formalin* (bakso tusuk, mie kuning/goreng, batagor, siomay, cilok, tempura); *boraks* (aneka roti putu ayu); *siklamat* (es lilin, *cocktail*, geplak, aneka minuman jus), dan *rhodamin B* (aneka kue, krupuk, lanting, permen).[1]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan memberikan wewenang kepada Badan POM untuk melakukan pengawasan keamanan, mutu, dan gizi pangan yang beredar. Salah satu prioritas pangan yang menjadi perhatian khusus Badan POM RI adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).[3]

Kualitas anak sekolah penting untuk diperhatikan karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan anak, dan sangat penting peranan zat gizi serta keamanan makanan yang dikonsumsi di sekolah.[1] Melihat kondisi masih maraknya penyalahgunaan bahan berbahaya dalam PJAS, peran komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, pengelola kantin sekolah, orang tua siswa dan siswa) sangatlah penting dalam upaya melaksanakan

program promosi keamanan pangan di lingkungan sekolah. Salah satu untuk mewujudkan pemeliharaan PJAS di sekolah adalah dengan mencetak kader kesehatan sekolah, dan pada tingkat Sekolah Dasar kader kesehatan sekolah yang dimaksud adalah Dokter Kecil.[4] Dokter kecil adalah peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.[5] Salah satu tugas Dokter Kecil adalah melakukan promosi kesehatan dalam PJAS.[6]

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen, dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni untuk mengetahui efektivitas *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan dokter kecil tentang keamanan pangan sekolah. Sehingga diharapkan dokter kecil bisa menyampaikan informasi tentang keamanan pangan sekolah kepada teman sebayanya.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Desain Rancangan *One Group Pretest-Posttest* [7]**

Keterangan

- 01 : Dokter kecil sebelum diberi *booklet* tentang keamanan pangan sekolah.
- X : Perlakuan dengan pemberian *booklet* tentang keamanan pangan sekolah.
- 02 : Dokter kecil setelah diberi *booklet* tentang keamanan pangan sekolah.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Dokter Kecil yang berada di SD/MI kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang berjumlah 58 SD/MI negeri maupun swasta, yakni sejumlah 197 dokter kecil. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* menurut pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

sebelumnya. Adapun ciri atau sifat populasi yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah SD/MI wilayah kecamatan Mejobo dengan lokasi disekitar Kampus STIKES Cendekia Utama Kudus.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

$$n = 20 \% \times N$$

**Gambar 2**  
**Rumus Pengambilan Sampel [8]**

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus tersebut adalah :

$$n = 20 \% \times 197$$

$$n = 0,2 \times 197$$

$$n = 39,4 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

Jadi responden dalam penelitian ini berjumlah 40 dokter kecil dari SD/MI wilayah kecamatan Mejobo yang letaknya terdekat dengan kampus Stikes Cendekia Utama Kudus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Karakteristik Responden**

Subyek dalam penelitian ini adalah dokter kecil di SD/MI Kecamatan Mejobo. Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa karakteristik responden penelitian ini, antara lain karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik responden berdasarkan kelas.

##### **1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan umur :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	9	2	5
2.	10	29	72,5
3.	11	9	22,5
<b>Total</b>		40	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, diketahui bahwa kelompok paling banyak berumur 10 tahun yaitu sebesar 72,5%, disusul pada kelompok umur 11 tahun sebesar 22,5%.

## 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	40
2.	Perempuan	24	60
<b>Total</b>		40	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa kelompok paling banyak berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 60% dan untuk kelompok berjenis kelamin laki-laki sebesar 40 %.

## 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas**

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4	13	32,5
2.	5	27	67,5
<b>Total</b>		40	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas, diketahui bahwa kelompok paling banyak berada di kelas 5 yakni sebesar 67,5% dan untuk kelompok kelas 4 sebesar 32,5%.

### Analisa Univariat

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang keamanan pangan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil nilai pengetahuan pre test dan post test responden tentang keamanan pangan sekolah.

Berikut adalah hasil mengenai distribusi frekuensi nilai pengetahuan pre test responden tentang keamanan pangan sekolah.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Pre Test Responden tentang Keamanan Pangan Sekolah (n=40)**

Nilai	Mean	Std.Deviasi	Max	Min	Persentase kenaikan pre test –post test
Pre Test	11,50	1.320	16	9	
Post Test	15,08	1.207	17	13	26,78 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai pretest dan pos test untuk pengetahuan responden tentang keamanan pangan sekolah meningkat. Pada pre test nilai rata-ratanya adalah 11,50 dengan nilai maksimal 16 dan nilai minimal 9. Sedangkan untuk nilai post test meningkat rata-ratanya menjadi 15,08 dengan nilai maksimal 17 dan nilai minimal 13. Persentase kenaikan skor pengetahuan dari pretest dan post tes adalah sebesar 26,78 %.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara skor sebelum dan sesudah adalah *Uji Wilcoxon*. Berikut adalah hasil uji wilcoxon pengetahuan responden pada nilai pre test dan pos test.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Wilcoxon untuk Variabel Pengetahuan**

No	Variabel	P-Value	Keterangan
1	Nilai Pre Test Pengetahuan	0,0001	Ada perbedaan
2	Nilai Post Test Pengetahuan		

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui p value hasil Uji Wilcoxon untuk variabel pengetahuan adalah 0,000 artinya terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Booklet.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah dokter kecil yang berada di wilayah kecamatan Mejobo sebanyak 40 responden. Sebagian besar responden berusia 10 sampai dengan 11 tahun dan kebanyakan sedang berada di bangku kelas 5 dan beberapa berada di bangku kelas 4. Hal ini sesuai kapasitas dan perkembangannya diharapkan mampu menjadi kader kesehatan di sekolah sebagaimana tertuang dalam salah satu prasyarat / kriteria dokter kecil yakni minimal siswa telah duduk di kelas IV SD. Adapun siswa kelas VI tengah mengalami kesibukan dalam persiapan menjelang ujian kelulusan.

### **Analisa Perbedaan Pengetahuan Responden Pre Test dan Post Test**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengalami perbedaan. Sebelum mendapatkan *Booklet* pengetahuan responden adalah rata-rata sebesar 11,50, dan setelah diberikan *Booklet* pengetahuan responden bertambah menjadi rata-rata 15,08, dengan selisih antara pre test dan pos test adalah 26,78%. Untuk nilai p-value pada uji wilcoxon 0,0001 yang artinya ada perbedaan antara nilai pretest dan post tes. Dapat disimpulkan bahwa *Booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan pangan sekolah.

Peningkatan pengetahuan dokter kecil dari saat *pretest* ke *posttest* dan ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya alat bantu/media berupa *Booklet* Keamanan Pangan Sekolah (KPS) yang diberikan kepada responden. Sesuai tujuannya fasilitas *Booklet* KPS ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi responden dan sebagai panduan belajar mandiri ketika melaksanakan indikator-indikator praktik sebagai seorang tim keamanan pangan sekolah. Sebagaimana telah diketahui di awal, rancangan penelitian ini melaksanakan pengukuran pengetahuan dan keterampilan terhadap responden setelah 15 hari.

Manusia dapat mengalami retensi yakni suatu pengertian untuk mengingat dan lupa. Setelah seseorang selesai belajar maka akan segera diikuti dengan proses lupa yang pada awalnya berlangsung cepat kemudian melambat dan pada akhirnya tersisa dalam waktu yang lama. Untuk mencapai proporsi yang diingat agar cukup memadai maka perlu pengulangan proses belajar dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Namun, saat melihat nilai post test yang semakin naik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peran booklet yang dapat membantu responden sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan.[6] Di dalam booklet tersebut tersedia semua informasi yang diberikan kepada responden pada sekaligus dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis aplikasi sebagai tim keamanan pangan sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat peningkatan skor pengetahuan pada pre test 11,50 menjadi 15,08 pada post test. Selisih peningkatan tersebut sebesar 26,78 %. Hal ini berarti booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang keamanan pangan sekolah.
2. Pada uji wilcoxon diketahui nilai p-value adalah 0,0001 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara nilai pre test dan post test.

## **SARAN**

### **Bagi Institusi Kesehatan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif promosi kesehatan berbasis komunitas sekolah dalam upaya menanggulangi permasalahan keamanan pangan khususnya pangan jajanan anak sekolah (PJAS).
2. Kemitraan dengan pihak lain (lintas sektor) masih harus terus ditingkatkan agar dalam realisasi pelaksanaannya terjalin kerjasama yang lebih baik.

### **Bagi Institusi Pendidikan**

1. Siswa yang sudah mendapatkan intervensi berupa pemberian Booklet Keamanan Pangan Sekolah agar terus mendapatkan dukungan materil / non materil untuk lebih mengasah pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menjalankan peran dan tugasnya tim KPS baik kepada teman sebaya di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Agar semakin tercipta sekolah-sekolah yang sehat khususnya terkait kesehatan keamanan pangan maka perlu peningkatan dukungan materil terkait sarana prasarana sekolah seperti fasilitas untuk kantin sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin-pjas.pdf>. diakses tanggal 06 Juni 2017.
2. Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Jawa Tengah. 2014. Laporan Kinerja Tahunan. Semarang : BPOM Jateng
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan. Diakses tanggal 6 Juni 2017.

4. Tim Kreatif SPEKTA. 2008. *Panduan UKS & Dokter Kecil*. PT Gelora Aksara Pratama : Surabaya.
5. Depkes RI. 2011. *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
6. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2011. *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta Rineka Cipta
8. *Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

## PEDOMAN PENULISAN NASKAH JKM

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil riset, artikel ilmiah, studi/ analisa kritis, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan ilmiah lain di bidang kesehatan masyarakat.

Naskah adalah karya asli penulis/ peneliti, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis/ peneliti lain. Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain.

Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani peneliti/ penulis.

Komponen naskah:

- Judul, ditulis maksimal 150 karakter, huruf Book Antiqua, ukuran 13, spasi 1
- Identitas penulis, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- Pendahuluan, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.
- Metode penelitian, dijelaskan secara rinci, disain, populasi, sampel, sumber data, teknik/ instrumen pengumpul data, dan prosedur analisis data.
- Hasil dan Pembahasan, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil penelitian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- Tabel atau gambar. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan

penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.

- Simpulan dan Saran. Simpulan menjawab masalah penelitian, pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan penelitian
- Rujukan/ referensi ditulis sesuai aturan Vancouver, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format *Microsoft word*, dalam bentuk softfile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

**Kontak langsung dapat melalui:**

- Eko Prasetyo : 08122 847 57 59 / 08157 543 51 02
- Sri Wahyuningsih : 0857 405 72 288

Naskah juga dapat dikirim melalui email:  
**[jkm.cendekiautama@gmail.com](mailto:jkm.cendekiautama@gmail.com)**

**Contoh penulisan daftar pustaka :**

**Artikel Jurnal Penulis Individu**

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

**Artikel Jurnal Penulis Organisasi**

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

**Artikel Jurnal di Internet**

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/1161186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

**Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya**

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

**Buku yang Ditulis Individu**

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.50

**Buku yang Ditulis Organisasi**

Council of Europe, *Recent Demographic Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

**Artikel dari Buletin**

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, *Bulletin of the World Health Organization*, 2004, 82(3):180–186.

**Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi**

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

**BAB dalam Buku**

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., *The Sociocultural and Political Aspects of Abortion*, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

**Data dari Internet**

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

**Disertasi**

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gajah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

**Makalah dalam Surat Kabar**

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

**Kamus**

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527